**KEMAMPUAN MENARIKAN TARI KALI KREASI *KALI MUSADA* DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KUTA**

**Putu Ariska Marsintya Dewii, Pande Wayan Bawaii, Gusti Ayu Made Puspawatiiii**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : marsintya@gmail.com, pandewayanbawa58@gmail.com, ayu.puspa070171@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui kemampuan menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah metode empiris, gejala yang diteliti mengenai Tari *Kali Musada* memang telah diajarkan, dengan metode pembelajaran yang sama, sehingga semua siswa dapat perlakuan yang sama di dalam proses pembelajaran Tari *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 2 Kuta tahun ajaran 2017/2018. Dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu: Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan baik. Hal ini dibawah dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,5 dibulatkan menjadi 67.

**Kata kunci**: *Kali Musada, Kegiatan Ekstrakurikuler*

***ABILITY TO DANCE DANCE TIMES CREATIONS KALI MUSADA IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF STUDENT CLASS VIII
AT SMP NEGERI 2 KUTA***

***ABSTRACT***

*The study was aimed at assessing the achievment of the students dance creation Of kali musada dance in extracurricular by the eighth garde students of smp 2 kuta in academic year 2017/2018. This study was conducted by using an empirial method with reserch of kali musada dance has been taught using the same method of tari kali musada extracurricular activities by eighth grade students of smp 2 kuta in academic year 2017/2018. In general these reserch findings achievment that degree of achievment of tari kali musada in exctracurricular activities by eighth grade students of smp 2 kuta in academic year 2017/2018 were good acquisition. The obtained data based on the result of data analysis it showed the value of 66,5 rounded 67.*

*Keywords: Kali Musada, Extracurricular Activites*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan seni yang mengarah pada penelitian siswa untuk mampu berkesenian sangat berbeda dengan arah untuk mengembangkan kawasan siswa tentang seni. Kesenian memerlukan keahlian sedangkan wawasan hanya memerlukan pengetahuan untuk mengapresiasikan kesenian mengingat pentingnya peran seni khususnya seni tari Bali. Praktek seni tari dalam proses belajar siswa tergantung pada kemampuan siswa untuk menekuni seni tari, dimana nantinya mengarahkan siswanya untuk lebih aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Untuk membimbing lebih aktif dalam kegiatan proses belajar dibutuhkan komitmen dan tanggung jawab yang baik dalam peningkatan prestasi siswa, dengan cara membimbing untuk mencari solusi terhadap kesulitan maupun kendala yang dihadapi siswa.

Seni tari mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tari kreasi baru adalah suatu jenis tarian yang telah diberi garapan baru, tidak lagi terlihat pada pola-pola yang telah ada, lebih menginginkan kebebasan dalam penggarapan sekalipun sering rasa gerakannya berbau tradisi. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri No. 2 Kuta dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari, tari-tarian yang diajarkan tari tradisional dan tari kreasi baru dan disana salah satunya tari yang dikembangkan yaitu tari *Kali Musada*.

Jenis penelitian ini adalah metode empiris yang merupakan metode pendekatan subjek penelitian karena gejala yang diteliti mengenai Tari *Kali Musada* memang telah diajarkan, dengan metode pembelajaran yang sama, sehingga semua siswa dapat perlakuan yang sama di dalam proses pembelajaran Tari *Kali Musada*dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri No. 2 Kuta tahun ajaran 2016/2017.Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisis deskriptif dimana data yang terkumpul sifatnya kuantitatif dengan langkah-langkah: a) Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI), b) Membuat pedoman konversi, c) Menentukan Kriteria Predikat kemampuan siswa, d) Mencari skor rata-rata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018.

**PEMBAHASAN**

**Sinopsis Tari Kali Musada**

Cerita tentang moral pasukan Pandawa mulai terancam setelah mendengar bahwa pamannya bernama Prabhu Salya menjadi senopati pasukan Korawa. Candra Baerawa adalah ajian pamungkas yang ia miliki, tetapi ia tidak akan dapat menghindari kematian yang sudah ditakdirkan dari tangan keponakannya. Sang Kunta dewa yang tiada lain adalah Sang Dharma Wangsa sangat menghormatinya, tetapi dengan kebijaksanaan dalam peperangan dalam peperangan dan takdir yang semakin dekat, Prabu Salya dapat terbunuh oleh senjata yang paling sakti dari Dharma Wangsa yaitu *Kali Musada*, *Sidi Nindihin Gumi Antuk Jaya Dharma***.**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Dari berbagai macam tari Kreasi Baru yang diajarkan atau dilatih di SMP No. 2 Kuta, penulis membatasi pembahasannya hanya pada salah satu segi sesuai dengan judul yang diangkat “Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Esktrakurikuler Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018” yang meliputi, agem, tangkep, property, kekompakan.

**KLASIFIKASI TARI BALI**

Menurut Arcana (40: 2015), dalam klasifikasi jenis-jenis tari di Indonesia akan dibagi berdasarkan: fungsi, bentuk penyajian dan pola garapan (koreografi).

1. Menurut fungsinya

Fungsi tari pada setiap daerah di Indonesia memiliki perbedaan satu sama lain. Adanya perbedaan fungsi disebabkan oleh faktor agama dan adat-istiadat setempat.

Berdasarkan fungsinya tari di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu ;

1. Tari-tarian Sakral/Tarian Upacara
2. Tari-tarian Profan/Hiburan atau Tontonan.
3. **Tari-tarian Sakral/Upacara**

 Tari-tarian sakral ialah tarian yang masih dianggap suci/keramat dan erat sekali hubungannya dengan kepercayaan animism, totemisme serta erat sekali hubungannya dengan penyembahan atau keagamaan. Yang termasuk tari-tarian sakral ialah tari-tarian yang dipergunakan pada upacara keagamaan dan upcara adat. Sampai sekarang tarian ini masih terdapat dan terpelihara di Indonesia terutama di daerah pendalaman yang masyarakatnya relatif masih sederhana dan di keraton-keraton yang masih terpelihara adat kekeratonannya.

Macam tari-tarian upacara agama dan adat ini dapatlah kita anggap merupakan tari-tarian yang paling tua umurnya. Pada umumnya tari-tarian upacara itu sangatlah sederhana, bila dilihat dari gerak dan sikap tarinya (walaupun demikian kalau tari-tarian upacara yang ada di Bali, juga di keraton-keraton masa sekarang ini mempunyai nilai seni yang tinggi). Selain kesederhanaan dalam hal tariannya, khusus kepercayaan animism dan totemisme merupakan kepercayaan yang terdahulu timbulnya di Indonesia sebelum agama Hindu masuk.

 Tari-tarian yang masuk pada bagian upacara agama yaitu tari-tarian yang dipergunakan dalam peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan upacara keagamaan atau tari-tarian yang dipergunakan pada pelaksanaan upacara keagamaan. Tari-tarian upacara kegamaan ini sampai sekarang masih terdapat dan terpelihara di Bali. Mengenai fungsi tarian di Bali akan dibicarakan tersendiri. Di Jawa Barat tarian upacara yang masih terelihara dengan baik adalah “tari Ngasauk” di Baduy pendalaman Banten Selatan. Tarian ini merupakan perwujudan rasa bakti kepada Dewi Sri, sehingga kegiatannya dihubungkan dengan saat penanaman padi. Di Banyuwangi tarian yang berfungsi sama yaitu penghormatan pada Dewi Sri masih ada sampai sekarang disebut “Tari Seblang” yang dalam perkembangan selanjutnya menjadi “Tari Gandrung”. Tari upacara lainnya di Indonesia terdapatdi Kalimantan disebut “Tari Gantar” dan di Sulawesi “Tari Pakarena” dan “Tari Manimbong”.

1. **Tari-tarian Profan/Hiburan dan Tontonan**

 Yang dimaksud tari-tarian profan ialah tari-tarian yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Yang termasuk tarian profan ialah tari-tarian hiburan (tari pergaulan, atau kesenangan dan tari-tarian pertunjukan atau tontonan). Untuk lebih memudahkan untuk membedakannya dengan tarian sakral bahwa tari hiburan berlatar belakang kegembiraan dan kesenangan. Yang menonjolkan adalah unsur hiburannya, biasanya berbentuk Tari Pergaulan seperti di Jawa Barat ada “Tari Ronggeng” di Bali Joged, yang lebih mengutamakan hiburan dibandingkan keindahan geraknya. Tari tontonan lebih mengutamakan keindahan gerak yang merupakan pengolahan karya cipta seniman yang banyak juga bersumber dari tari sakral dan tari hiburan.

Sehubungan dengan fungsi tari, di Bali sepertinya ada perkecualian dengan fungsi di Indonesia pada umumnya. Banyak penulis mengatakan bahwa hampir seluruh gerak-gerak tari Bali berbau keagamaan (religious) karena dalam bentuknya yang bagaimanapun juga tari Bali dipentaskan selalu didahului oleh upacara keagamaan walaupun dalam bentuk sesajen yang paling sederhana. Demikian pula proses kreativitas (penciptaan), pelatihan selalu dihubungkan dengan hari baik “newasain” sehingga semua tari Bali dianggap tari upacara. Berdasarkan hal diatas, Proyek Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Bali melalui seminar yang dilakukan dari tanggal 24 sampai dengan 25 Maret 1971 di Denpasar memutuskan fungsi jenis tari Bali secara umum dapat dibedakan sebagai berikut : (1) Seni Tari Wali (sacred, religious dance), (2)Seni Tari Bebali (ceremonial dance), (3) Seni Tari Balih-balihan (seculer dance)

1. **Seni Tari Wali**

 Yang dapat digolongkan ke dalam kelompok tari Wali ialah segala jenis tari yang dilakukan di pura-pura dan di tempat lain yang ada hubungannya dengan upacara agama (agama hindu), sebagai pelaksanaan upacara dan upakara keagamaan yang pada umumnya tidak dibawakan lakon.

 Jenis-jenis tari Bali yang tergolong Tari Wali adalah jenis tari Rejang, jenis tari Sangyang, jenis tari Baris, Tari Pendet. Tari ini hanya boleh disajikan pada fungsinya sebagai pelaksanaan upacara dan upakara agama.

1. **Seni Tari Bebali**

 Tari Bebali adalah kelompok tari Bali yang berfungsi sebagai pengiring upacara dan upakara agama baik di pura maupun di luar pura yang pada umumnya mempunyai lakon. Yang bisa digolongkan ke dalam tari ini adalah seni pewayangan, drama tari topeng, dan gambuh.

1. Seni Tari Balih-Balihan

Segala jenis tari Bali yang mempunyai unsur-unsur dan dasar seni tari yang luhur yang tidak tergolong tari wali dan tari bebali dapat digolongkan ke dlaam kelompok ini. Tari ini bisa disajikan sewaktu-waktu baik sehubungan daengan upacara adat dan agama maupun terlepas sama sekali.

Beberapa jenis tari Bali yang tergolong Balih-balihan adalah Dramatari Arja, Dramatari Calonarang, Prembon, tari-tarian Kebyar, Joged, Janger dan lain sebagainya.

 Jika dilihat dari fungsinya tari *Kali Musada* termasuk dalam tari-tarian profan dan bersifat tari balih-balihan karena Tari *Kali Musada* tidak untuk dipentaskan di upacara-upacara sakral di Bali dan hanya digunakan untuk acara-acara hiburan seperti : pementasan seni, lomba tari, dan acara-acara yang bersifat hiburan.

1. **Bentuk penyajian**

Dilihat dari bentuk penyajian tari di Indonesia dapat dibagi menjadi :

1. **Tari Murni**

Tari murni bisa juga disebut tari non dramatic atau tari non literer karena tidak ada hubungannya dengan cerita. Karena penyajiannya tidak berubungan dengan tari sebelumnya atau berikutnya sering juga disebut “Tari Lepas”. Bentuknya bisa tunggal karena ditarikan oleh satu orang bisa berpasangan bisa juga secara masal.

1. **Tari-Drama**

 Tari-Drama bisa juga dikatakan Drama-tari, Tari Literer atau Tari Dramatik. Tari-Drama ialah suatu pertunjukan tari yang mengungkapkan cerita atau peristiwa, baik secara lengkap maupun sebagian (fragment).

 Jika dilihat dari segi bentuk penyajian tari *Kali Musada* termasuk dalam tari drama, karena tari *Kali Musada* tersebut diangkat dari cerita tentang moral pasukan Pandawa mulai terancam setelah mendengar bahwa pamannya bernama Prabhu Salya menjadi senopati pasukan Korawa. Candra Baerawa adalah ajian pamungkas yang ia miliki, tetapi ia tidak akan dapat menghindari kematian yang sudah ditakdirkan dari tangan keponakannya. Sang Kunta dewa yang tiada lain adalah Sang Dharma Wangsa sangat menghormatinya, tetapi dengan kebijaksanaan dalam peperangan dalam peperangan dan takdir yang semakin dekat, Prabu Salya dapat terbunuh oleh senjata yang paling sakti dari Dharma Wangsa yaitu *Kali Musada*.

1. **Pola Garapan/Koreografi**

 Istilah Koreografi berasal dari Yunani yaitu Choria, dari kata ini menjadi *Choreograpic*dan di Indonesia menjadi koreografi yang memiliki makna penggarapannya disebut Koreografer. Menurut koreografinya tari-tarian di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tari Tradisional dan Tari Kreasi Baru.

1. **Tari Tradisional**

 Berdasarkan tingkatan nili artistinya, aturan-aturan yang ada di dalamnya, suasana dalam pelaksanaan, serta ciri-ciri lainnya tari tradisional masih bisa dipilah-pilah menjadi ☹1) Tari Primitif, (2) Tari Rakyat, (3) Tari Klasik

1. **Tari Primitif**

 Tari Primitif adalah jenis tarian yang berasal dari jaman masyarakat primitif (pra-Hindu). Unsur-unsur kepercayaan animisme dan totemisme banyak terdapat di dalamnya.Istilah primitif berasal dari kata latin “primus”, primitif berarti tari yang timbul paling pertama sehingga usianya paling tua. Pada umumnya tari-tarian primitive dipentaskan pada hari-hari tertentu, unsur trance (kesurupan) sangat dominan. Tarian ini dipentaskann dengan maksud dan tujuan-tujuan tertentu seperti persembahan dan pemujaan kepada roh leluhur, memohon keselamatan dan perlindungan terhadap bencana yang menima alam semesta, mengusir wabah penyakit, memhon hujan dan tujuan-tujuan lainnya.

1. **Tari Rakyat**

Tari-tarian rakyat merupakan perkembangan dari jaman masyarakat primitif. Penyajiannya sudah mengarah pada kebutuhan rohani masyarakat pemiliknya, yang merupakan kepuasan batin karena unsur hiburannya lebih diutamakan. Tari rakyat hidup dan berkembang di masyarakat dan mengungkapkan kehidupan masyarakat sehari-sehari. Pada umunya tarian ini bersifat tari pergaulan muda-mudi.

1. **Tari Klasik**

Tari klasik adalah karya tari yang diolah berdasarkan keseimbangan akal dan emosi. Tarian tersebut punya standarisasi, pembendaharaan tertentu, gerak-geraknya telah diatur, iringannya tertentu, pola pakaian dan dialognya seakan-akan merupakan ikatan. Selain mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan proses perlu disangsikan lagi. Hal ini yang menyebabkan, selain bermutu tinggi juga mempunyai nilai tradisional maka lahir tari klasik tradisional (tari klasik berbau tradisional).

1. **Tari Kreasi Baru**

Tari-tarian kreasi baru adalah jenis tari yang merupakan ungkapan seni, yang tidak lagi berpegang pada pola-pola tradisi yang ada, melainkan lebi merupakan gerakan-gerakan baru yang menginginkan kebebasan baik bebas dalam bergerak, berekspresi dan mengadakan penafsiran terhadap tema yang dipergunakan. Timbulnya tari kreasi baru merupakan suatu bukti bahwa para seniman tari menginginkan adanya suatu perubahan serta adanya kebosanan terhadap tari-tarian yang telah ada sekalipun dalam perubahan tersebut masih bertolak pada sebagian kecil dari norma-norma tari yang telah ada. Tari-tarian kreasi baru sering pula disebut tari modern atau tari-tarian kontemporer. Proses perwujudan tari kreasi baru adalah sebagai berikut:

1. Komposisi tarian yang merupakan perkembangan dari tari tradisional
2. Komposisi tarian yang merupakan perkembangan pola tradisi yang dipengaruhi gaya daerah lain.
3. Komposisi yang sama sekali lepas dari pola tradisi.

Dilihat dari segi pola garapan/koreografi tari *Kali Musada* termasuk dalam jenis tari kreasi baru, karena baru diciptakan gerak yang digunakan dalam tari kreasi baru bebas, berekspresi dan mengadakan mengikuti alur tema yang digunakan.

**Analisa Penyajian atau Penampilan**

Tarian ini ditarikan oleh 8 orang penari. Yang menentukan dalam proses Tari ini adalah properti senjata *Kali Musada* yang digunakan. Menentukan tata rias dan busana harus sesuai dengan karakter masing-masing agar bisa memperdalam tokoh/peran yang ada di dalam tari ini. Disamping itu peran pendukung tari ini sangat berarti baik itu kostum, property, musik yang akan di paparkan di bawah ini :

**Kostum**

Kostum merupakan peran penting baik untuk seorang agar bisa memberikan penokohan kepada yang memakainya sehingga penonton yang menonton mengetahui tokoh apa yang diperankan oleh penari tersebut. Berikut ini kostum yang digunakan :



**Properti**

 Properti merupakan alat pendukung yang digunakan dalam suatu tarian. Penggunaan property juga mengandung pesan tersendiri di dalam tarian tersebut. Berikut ini property yang digunakan:

 ****

 **Iringan Tari**

Iringan tari yang digunakan di dalam Tari *Kali Musada* adalah iringan musik Ganjuran (Blaganjur) yang bertransformasi lewat Gong Gede, dan Gong Kuna, dan Gong Kebyar melahirkan sebuah Bebonangan baru dan besar ukurannya disebut Adi Merdangga. Alat yang digunakan diantaranya :

1. Satu buah kendang lanang
2. Satu buah kendang wadon
3. Empat buah reong (Dong, Deng, Dung, Dang)
4. Dua Ponggang (Dung, Dang)
5. Delapan sampai sepuluh buah ceng-ceng
6. Satu buah kajar
7. Satu buah kempli
8. Satu buah kempur
9. Satu pasang gong (lanang, wadon)
10. Satu buah bende

**ASPEK YANG DINILAI**

1. *Agem*

Djayus, (1979: 11 ) mengemukakan bahwa agem adalah sikap pokok yang mengandung maksud tertentu. Yaitu gerak pokok yang tidak berubah-ubah dari satu sikap pokok ke sikap pokok lainnya.

1. *Tangkep*

Djayus, (1979:11) menyatakan bahwa tangkep adalah mimic yang memancarkan penjiwaan tari yaitu dengan suatu ekspresi yang timbul melalui cahaya muka.

1. *Property*

Property adalah alat pendukung yang digunakan di dalam suatu tarian. Penggunaan property juga digunakan sebagai alat penyampaian pesan dan makna dari tarian tersebut.

1. *Kekompakan*

Cerita dan Padmini, (2009 : 45) mengemukakkan bahwa kekompakkan dalam tari ini harus memiliki jiwa kebersamaan dalam menarikan tari agar terlihat kompak dalam menarikan tari *Kali Musada*.

**METODE PENGOLAHAN DATA**

**Mencari Skor Maksimal Ideal (Smi)**

Skor Maksimal Ideal adalah skor tertinggi yang kemungkinan dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar. Ada tiga soal aspek dinilai yaitu, agem tandang, dan tangkep dengan nilai 5,5,5,5 hingga skor ideal yaitu 5+5+5+5=20 point.

**Membuat Pedoman Konvensi**

Pedoman konversi digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan pedoman konversi normal skala seratus yakni, skala yang bergerak dari angka nol sampai seratus.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

$$P=\frac{x}{SMI}x 100$$

Keterangan :

P = Persentil

x = skor yang dipakai

SMI = skor maksimal ideal

(Nurkancana. Sunartana, 1986 : 99)

**Mencari Nilai Rata-Rata**

Untuk mencari nilai rata-rata di dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M=\frac{∑FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean/ angka rata-rata

∑ = Sigma

Fx = Jumlah skor standar

N = Jumlah subjek / sampel

(Nurkancana.Sunartana, 1986 : 174)

**Penyajian Hasil Penelitian**

**Penyajian data**

Penyajian data hasil tes penelitian “Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018” yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Terkait dengan penelitian ini, penyajian data akan disusun secara sistematis untuk menggambarkan objek dan subjek sesuai dengan data yang diperoleh, sesuai tahapan-tahapan kerja yang sudah dilakukan.

Berdasarkan data hasil di atas dapat diketahui bahwa aspek penilaian : *Agem* diperoleh skor terendah 2 dan skor tertinggi 5, *properti* diperoleh skor terendah 3 dan tertinggi 5, *kekompakkan* diperoleh skor terendah 3 dan tertinggi 5, *tandang* diperoleh skor terendah 3 dan tertinggi 5. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa aspek *kekompakkan* memiliki tingkat kesulitan yang paling tertinggi diantara keempat aspek lainnya.

**Analisis Data Yang Diperoleh**

Data yang dianalisis berikut ini adalah data hasil tes tentang “Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018”

Persentase nilai/skor standar yang dicapai siswa sebagai indikator untuk “Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018” sebagai berikut :

1. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3orang, 3/30 x 100% = 0,1%
2. Siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 2orang, 2/30 x 100% = 0,067%
3. Siswa yang memperoleh nilai 72 sebanyak 2orang, 2/30 x 100% = 0,067%
4. Siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak 7orang, 7/30 x 100% = 0,233%
5. Siswa yang memperoleh nilai 64 sebanyak 7orang, 7/30 x 100% = 0,233%
6. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 8orang, 8/30 x 100% = 0,267%
7. Siswa yang memperoleh nilai 56 sebanyak 1orang, 1/30 x 100% = 0,033%

**Nilai Rata-Rata**

 Untuk mencari nilai rata-rata pada “Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018” menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M=\frac{\sum\_{}^{}Fx}{N}$$

Dengan rumus tersebut skor rata-rata yang diperoleh adalah :

∑Fx = 1996

N = 30

M = 1996/30

 = 66,5 (dibuatkan menjadi 67)

 = 67

**Kesimpulan Analisis**

Dari hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan, siswa yang mendapatkan skor 80 dikategorikan sangat baik sebanyak 3 orang siswa, yang mendapatkan skor 76 dikategorikan baik sebanyak 2 orang siswa, yang mendapatkan skor 72 dikategorikan baik sebanyak 2 orang siswa, yang mendapatkan skor 68 dikategorikan baik sebanyak 7 orang siswa, yang mendapatkan skor 64 dikategorikan cukup sebanyak 7 orang siswa, yang mendapatkan skor 60 dikategorikan cukup sebanyak 8 orang siswa, yang mendapatkan skor 56 dikategorikan cukup sebanyak 1 orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Seni Budaya di SMP Negeri No. 2 Kuta pada tanggal 4 Februari 2018 dinyatakan bahwa Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Seni Budaya yakni 65. Bertitik tolak pada data di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa 100% yang dijadikan subjek dalam penelitian dinyatakan belajar secara tuntas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri No. 2 Kuta ini dapat diuraikan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam menarikan tari kreasi *Kali Musada* adalah 66,5 (dibulatkan) menjadi 67. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menarikan tari kreasi *Kali Musada* dalam kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Kemampuan Menarikan Tari Kreasi *Kali Musada* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri No. 2 Kuta Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan baik. Hal ini dibawah dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,5 dibulatkan menjadi 67.

**SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada sejumlah siswa yang memiliki kemampuan atau prestasi yang sangat baik dalam mempelajari tari kreasi *Kali Musada*, untuk itu perlu disusun program pengembangan bakat dan minat sehingga dapat membantu pertumbuhan bakat seni tari khususnya tari kreasi *Kali Musada* dan tari yang berkarakter lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswan dalam menarikan tari kreasi *Kali Musada*, guru disarankan untuk memberikan praktek atau pelatihan dalam menarikan tari *Kali Musada* dengan metode yang menarik siswa agar siswa lebih antusias dan memiliki semangat belajar.

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: Yayasan Tari Bali Warini

Arcana, I Nyoman. 2015. *Buku Ajar Seni Tari-Drama*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Artika, I Ketut. 1984.*“*Pendidikan Seni Tari”*.* Bali: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bandem, I Made. 1983. “Ensiklopedi Tari Bali” *.*Denpasar: ASTI Denpasar

Bandem, I Made. 2013. *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP STIKOM BALI

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Cerita,I Nyoman dan Istri Putra Padmini.2009. “Analisis Tari dan Gerak”*.* Denpasar: ISI Denpasar.

Dewi, Karunia. 2015. “Kemampuan Menarikan Tari Maskot Sunaryanam Widya Anandam Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler SMP Sunari Loka Kuta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Denpasar: Skripsi Mahasiswa IKIP PGRI BALI

Dibya,Wayan. 1977. “Perkembangan Seni Tari di Bali”. Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.

Direktorat Kesenian. 1986. “Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”.Jakarta : Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.

Djayus,Nyoman. 1979. *Teori Tari.* Bali: CV Sumber Mas Bali.

Gunartha, I Wayan. 2009. “Evaluasi Pembelajaran” *.*Denpasar: FPBS IKIP PGRI Bali.

Jusnaedi, Muliadi. 2015. “Kemampuan Menarikan Tari Jnana Dipa Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Siswa SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Denpasar: Skripsi Mahasiswa IKIP PGRI BALI

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal/Mardalis*. Jakarta: Bumi Aksara

Moeliono, Anton M. 1983. *Bahasa dan Struktur Sosial*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Paduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.*Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkancana, Wayan dan Sunartana, P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sari, Orhitra. 2015. “Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Menarikan Tari Sekar Jepun dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Tari Siswa SMP PANCASILA, Canggu Kuta Utara Badung. Skripsi Mahasiswa IKIP PGRI BALI

Setyosari, Punaji. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soedarsono. 1978. “Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari”. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono.1972. *Djawa Dan Bali* . Jogjakarta:Gadjah Mada University Press.

Soehardi. 2003. *Esensi Perilalu Organisasional*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung

Sukardi. 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutirna.Samsudin. 2015. *Landasan PendidikanTeori dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama

Yulianti, Eka. 2014. “Kemampuan Menarikan Tari Wiraning Putri Dalam Ekstrakulikuler Siswa Kelas X SMK Wira Harapan Tegal Jaya Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014” Denpasar: Skripsi Mahasiswa IKIP PGRI BALI